
Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di RA Islamiyah Al Amin

¹ Akmal Walad Ahkas

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: akmalwaladahkas@uinsu.ac.id

² Muhammad Rais

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: muhammadrais.piaud@gmail.com

³ Ihsan Satria Azhar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: ihsansatriaazhar@uinsu.ac.id

Article received : 10 September 2020

Review process : 14 September 2020

Article accepted : 28 September 2020

Article published : 6 Oktober 2020

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran Talking Stick terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di RA Islamiyah Al Amin. Penelitian ini dilakukan dengan model penelitian kuantitatif desain quasy eksperimental. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian ini mendapat diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,3739$ dengan nilai $t_{tabel} = 2,0555$. maka hasil penelitiannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah AL Amin. Dengan demikian, disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran talking stick untuk mempengaruhi kemampuan menyimak anak.

Kata kunci: model pembelajaran *talking stick*; kemampuan menyimak; aspek perkembangan bahasa; anak usia dini

Abstract

This study aims to determine the effect of the Talking Stick learning model on the listening ability of children aged 5-6 years. This research was conducted at RA Islamiyah Al Amin. This research was conducted with a quantitative research model with experimental quasy design. Collecting data in this study using an observation sheet. The results of this study obtained $t_{count} = 3.3739$ with $t_{table} = 2.0555$. then the research result H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion is that there is an effect of the talking stick learning model on the listening ability of children aged 5-6 years in RA Islamiyah AL Amin. Thus, it is advisable for teachers to use a learning model that is in accordance with the learning objectives, one of which is the talking stick learning model to influence children's listening ability.

Keywords: *talking stick learning model; listening ability; linguistic development aspect; early childhood*

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Struktur kurikulum 2013 PAUD dalam buku (Maisarah, 2019a) memuat program-program pengembangan yang mencakup: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. (Suhartono, 2005) menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara, dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis sesuatu. Tahap perkembangan bahasa pada anak usia dini mencakup empat keterampilan bahasa secara umum, yaitu: berbicara, membaca, menulis, dan menyimak (mendengarkan).

Berdasarkan hal di atas, untuk memberikan kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut diperlukan pengembangan keterampilan. Untuk mengembangkan potensi anak, salah satunya adalah keterampilan menyimak.

Menurut Guntur dalam (Kurnia, 2019) menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicaraan melalui ujaran atau bahasa lisan. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dikuasai manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, kita sudah mulai belajar menyimak dan dilanjutkan ketika kita terlahir ke bumi. Proses belajar menyimak atau mendengarkan itu terus menerus kita lakukan dengan mendengarkan atau merekam terus-menerus setiap kata-kata merdu dari ayah bunda kita, orang-orang terdekat sang anak, sampai akhirnya kita bisa untuk pertama kali berbicara, tepatnya mengulang ucapan sebuah kata bermakna yang sederhana.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran menyimak hanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini tercermin dalam kegiatan pembelajaran menyimak yang senantiasa dilakukan secara monoton, pembelajaran menyimak dilakukan melalui kegiatan membaca. Hal ini terjadi karena guru hanya menggunakan bahan ajar yang berasal dari buku teks. Banyak guru juga berkilah dikarenakan pembelajaran menyimak membutuhkan media, sedangkan fasilitas disekolah kurang memungkinkan. Namun ini hanyalah alasan karena menyimak tanpa mediaupun masih bisa dilakukan dengan cara, guru menyiapkan teks bacaan dan guru membacakan teks tersebut di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 November 2019 di RA Islamiyah Al Amin yang terletak di Jalan Perunggu Dalam lingkungan V Kota Bangun Kecamatan Medan Deli Kabupaten Kota Medan pada anak usia 5-6 tahun atau kelas B yang total anak 30 anak, penulis menemukan bahwa sebagian besar anak kurang memiliki keterampilan dalam menyimak seperti beberapa anak tidak ingin menjawab pertanyaan guru jika guru tersebut memberikan pertanyaan. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 27 anak dari 30 anak belum muncul indikator keterampilan menyimak, seperti mendengarkan penuh perhatian, menginterpretasikan cerita dan memahami makna. Hal yang sama dinyatakan oleh Kepala sekolah dan beberapa guru pengajar, bahwa rendahnya keterampilan menyimak anak dilihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah, bagaimana anak berinteraksi dengan guru dan teman sebaya yang ada dilingkungannya.

Berdasarkan observasi, RA ini belum pernah menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran menyimak. Di RA ini juga belum bersifat multimedia, dan metode pembelajaran kurang variatif, inovatif, dan kurang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan itu misalnya dengan menampilkan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa agar tertarik dengan materi yang diajarkan. Hasil observasi tersebut juga diperoleh informasi sebagai berikut: (1) proses pembelajaran cenderung pada guru; dan (2) kegiatan pembelajaran menyimak yang kurang menyenangkan, sehingga terjadi kebosanan dan siswa kurang fokus dalam pembelajaran.

Dalam kenyataan yang terjadi di RA Islamiyah Al Amin, guru menghadapi anak yang sulit memahami materi pelajaran menyimak dan anak kurang fokus dalam pembelajaran di kelas, meskipun guru sudah berupaya secara optimal dalam

menyampaikan pelajaran, tetapi sebagian anak masih belum memahami apa yang dijelaskan. Selain itu, metode sangat mempengaruhi pada diri siswa misalnya metode yang kurang memotivasi siswa dalam belajar. Sedangkan kendala guru misalnya belum menggunakan metode secara variatif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran menyimak. Berdasarkan permasalahan tersebut membuktikan guru belum maksimal memanfaatkan metode yang ada.

Kenyataan ini mengindikasikan bahwa kemampuan menyimak anak di RA Islamiyah Al Amin belum optimal. Keadaan ini tentu harus diatasi karena kemampuan menyimak sangat penting terutama dalam pembelajaran di sekolah. Kemampuan menyimak yang baik akan mempengaruhi kemampuan siswa menyerap pelajaran dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan prestasi siswa di sekolah.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar anak mampu memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh orang-orang di sekitar anak. Oleh karena itu, dalam pengajaran keterampilan menyimak ini guru perlu mengetahui model-model yang sesuai untuk digunakan dalam pengajarannya agar bisa mengoptimalkan kemampuan menyimak siswa. Salah satu dari model-model yang cocok untuk digunakan tersebut adalah model pembelajaran *Talking Stick*.

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah proses pembelajaran dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* bertujuan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya. Tongkat digulirkan dengan diiringi musik. Pada saat musik berhenti maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Menurut (Sugiantiningsih & Aditya, 2019) *Talking Stick* merupakan sebuah varian model pembelajaran yang akan membuat kegiatan pembelajaran menarik dan menyenangkan melalui kegiatan bermain, serta dapat melatih mental dan membuat anak aktif saat pembelajaran. Penelitian (Handaryani et al., 2016) menunjukkan bahwa hasil observasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina Denpasar pada anak kelompok B2 yang

berjumlah 29 orang, kemampuan bahasa lisan pada 18 orang anak belum berkembang dengan optimal. Hal tersebut disebabkan oleh 2 permasalahan yang ditemui saat melakukan observasi. *Pertama*, ketika guru meminta anak untuk mengemukakan pendapatnya, 7 orang anak menolak untuk maju ke depan kelas dan mengemukakan pendapatnya. *Kedua*, ketika guru bertanya, 12 orang anak hanya menggelengkan kepala. Jika anak mau menjawab, suara anak sangat kecil sehingga sulit untuk guru memahami ucapan anak.

Permasalahan dalam pembelajaran menyimak informasi disebabkan yang pertama oleh faktor siswa, yaitu (1) pada umumnya siswa kurang antusias dalam pembelajaran menyimak karena materi yang disampaikan dianggap sulit untuk dipahami; (2) tingkat pemahaman, konsentrasi, dan daya analisis siswa yang masih relatif rendah; (3) siswa tidak terbiasa menyimak informasi, dan (4) siswa menganggap pembelajaran menyimak tidak penting. Kedua adalah faktor guru, yaitu (1) kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan dan mengembangkan materi pembelajaran menyimak, (2) guru masih bertindak sebagai sumber utama pemberi informasi tanpa mengajak siswa untuk berusaha mencari informasi sendiri, dan (3) soal-soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran menyimak cenderung teoretis, padahal untuk mengetahui kemampuan keterampilan menyimak dibutuhkan alat evaluasi yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. (Hijriyah, 2016)

Berdasarkan permasalahan permasalahan yang telah diuraikan di atas, model pembelajaran Talking Stick dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Al Amin dengan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran Talking Stick, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di RA Islamiyah Al Amin”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental* dengan tipe *Intac-Group Comparison*. (Maisarah, 2019b) Tipe ini digunakan apabila satu sampel dipisah menjadi dua kelompok, kemudian salah satu kelompok menerapkan sebuah treatment sedangkan kelompok lainnya tidak, dan observasi (tes) diberikan setelah treatment. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yang menggunakan satu kelompok sampel yang dibagi menjadi dua kelompok. Populasi

pada penelitian ini yaitu seluruh anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Al Amin yang berjumlah 30 orang dan terdistribusi hanya pada satu kelas. Karena populasi tidak lebih dari 30 orang maka seluruhnya dijadikan sampel dengan ketentuan membaginya menjadi dua kelompok sampel, yaitu: kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *talking stick*, sedangkan kelompok kontrol tidak menerapkan treatment.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen tes lisan untuk melihat kemampuan menyimak anak. Data selanjutnya dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Menurut (Yusri, 2013) pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan *Liliefors test*. (Jaya, 2018) berpendapat bahwa uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan varians (homogen) atau tidak sama (heterogen). Pengujian ini menggunakan uji Fisher yaitu membandingkan varians terbesar dan varians terkecil. Uji hipotesis dilakukan menggunakan rumus Uji-t untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi kemampuan menyimak anak menggunakan model pembelajaran *talking stick* di RA Islamiyah AL Amin

Tabel 1. Nilai Rata-rata kemampuan menyimak

Keterangan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah Nilai	1197	1083
Rata-rata	79.8	72.2

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji dengan rumus *liliefors* yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Menyimak Anak

Kelompok Kontrol			Kelompok Eksperimen		
L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
-0,039	0,258	Normal	0,006	0,258	Normal

Uji normalitas hasil data di kelas kontrol adalah $L_{hitung} = -0,039$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,258$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai kelompok kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas data kelas eksperimen adalah $L_{hitung} = 0,006$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,258$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n1 - 2)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n2 - 2)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Data Hasil Uji Homogenitas Kemampuan menyimak Anak

Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
36.5	23.6	1.25	2.48	Homogen

Setelah diketahui bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak H_0 ialah jika $t_{hitung} >$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak.

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.37391417549457$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 14 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.055529$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya ada pengaruh model pembelajaran edutainment terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen di RA Islamiyah AL Amin. Diperoleh nilai skor kelas kontrol 1083 dengan rata – rata 72.2 dan perolehan kelas eksperimen dengan nilai 1197 dengan nilai rata-rata 79.8. maka dari itu perbedaan pengaruh pembelajaran model *talking stick* lebih memiliki pengaruh yang lebih besar.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah AL Amin, maka dilakukan penelitian sebanyak 8 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan dengan observasi dengan menggunakan tes gambar pada anak, serta mengumpulkan data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan.

Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran kelompok. Jadi, dapat dilihat bahwa kemampuan menyimak anak pada satu kelompok yang berbeda. Maka dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah AL Amin Tahun Ajaran 2019/2020.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah diterbitkan pada jurnal diantaranya yaitu: penelitian (Sugiantiningsih & Aditya, 2019) yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Kartika VII-3 Singaraja. Penelitian (Handaryani et al., 2016) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan pada anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Denpasar. Dengan demikian, model pembelajaran *talking stick* mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, khususnya bahasa lisan atau menyimak. Sehingga model pembelajaran ini direkomendasikan kepada guru agar dipahami, dan diterapkan pada sekolahnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun Di RA Islamiyah Al Amin dapat dilihat nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol dengan nilai. Rata-rata Hasil penelitian kelas eksperimen dengan menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* nilai rata-ratanya 78.9 . Sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* nilai rata-rata 72.2. Jadi dapat disimpulkan, terdapat pengaruh Model pembelajaran

Talking Stick terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di Di RA Islamiyah Al Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Handaryani, N. M. D. P., Suniasih, N. W., & Putra, I. K. A. (2016). Penerapan Pembelajaran Talking Stik untuk Mengembangkan Kemampuan Bagasa Lisan Anak. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Genesha Jurusan PGPAUD*, 4(1).
- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan.
- Jaya, I. (2018). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maisarah. (2019a). *Matematika dan Sains Anak Usia Dini (Edisi Revisi)*. Medan: Akasha Sakti.
- Maisarah. (2019b). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.
- Sugiantiningsih, I. A., & Aditya, P. (2019). Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Ilmiah, Pendidikan Profesi Guru*, 2(3).
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Yusri. (2013). *Statistika Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.